

Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada MTS Negeri 2 Lombok Tengah

Ismail Muhdar¹, Lukman Hakim², Mohammad Liwa Irubai³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Article Info

Article history:

Accepted: 29 Juni 2023

Publish: 29 Agustus 2023

Keywords:

Quality,
Education Information,
Technology,
Communication.

Article Info

Article history:

Diterima: 29 Juni 2023

Terbit: 29 Agustus 2023

Abstrak

Madrasah merupakan salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan Nasional. Salah satu persoalan yang dihadapi oleh madrasah adalah terkait manajemen mutu pendidikan. MTSN 2 Lombok Tengah adalah sebuah lembaga yang dijadikan obyek penelitian terkait manajemen mutu pendidikan berbasis TIK. Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif-deskriptif*. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus yang dilakukan di MTSN 2 Lombok Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui *member check*, dan diskusi dengan teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Manajemen Mutu pendidikan di MTSN 2 Lombok Tengah mengacu pada Kurikulum Nasional dengan memiliki sumber daya manusia pendidik dan Tenaga Kependidikan yang memiliki kompetensi sumber daya manusia yang profesional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada MTSN 2 Lombok Tengah. (2) Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memberikan hal yang sangat baik, terutama dalam hal pemanfaatan pembelajaran lebih praktis, pemanfaatan waktu lebih optimal dan pemanfaatan materi lebih mudah dan bervariasi. Sehingga peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran. Kedua pemanfaatan media teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran. Selain menyenangkan juga dapat membangkitkan motivasi, semangat dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah. (3). Pelaksanaan pembelajaran di MTSN 2 Lombok Tengah mengacu pada kurikulum nasional di mulai melakukan perencanaan dan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum, perumusan kerangka dasar kurikulum berdasarkan landasan filosofis, yuridis dan teoritis, penyusunan struktur kurikulum dan standar kompetensi berdasarkan Kurikulum Nasional.

Abstract

Madrasah is one of the most important components of the national education system. One of the issues face by Madrasah is related to the quality management of educational. MTSN 2 Central Lombok is an institution that is the subject of research on quality management of educational based on ICT. This research utilizes a qualitative-descriptive method. The research design employs a case study conducted at MTSN 2 Central Lombok. Data collection is carried out through interview, observation, and documentation. Data analysis employs data analysis techniques. Data validity is ensured through member checks, and discussions with peers. Based on the research findings. It is indicated that: (1) Quality Management of education at MTSN 2 Central Lombok refers to the National Curriculum, with teaching and non teaching human resources posing professional competencies in implementing learning activities at MTSN 2 Central Lombok. (2) Learning using information based instructional media provides significant advantages, particularly in terms of practical, optimal time utilization, and easier and variety of material utilization. As a result, students are highly and enthusiastic about the learning process. The utilization use of information technology media has a positive impact on students learning process by enhancing their interest in learning. Moreover, it not only provides enjoyment but also stimulates motivation and enthusiasm in participating in Madrasah's learning activities. (3). The implementation of learning at MTSN 2 Central Lombok adheres to the national curriculum, starting from planning and the formation of the Curriculum Development Team, formulating the basic curriculum framework based on philosophical, juridical and theoretical foundations, and preparing curriculum structures and competency standards based on the National Curriculum.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Ismail Muhdar¹

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Email : ismailmuhar346@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manajemen mutu merupakan alat yang dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki sistem pendidikan. Hingga saat ini, pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mendasar dari upaya tersebut adalah pengakuan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal untuk kemajuan sosial dan bangsa. Guru merupakan sosok figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru salah satu sosok yang sangat menentukan dalam memacu keberhasilan peserta didiknya. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa

meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan pendidikannya sehingga apa yang diberikan siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman (Moh. Uzer Usman, 2022:3).

Sejalan dengan otonomi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (pasal 50 ayat 2) menyebutkan : 1) Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan, 2) Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan dan evaluasinya, 3) Pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal (Anonim, 2011:17).

Perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi saat ini tentunya berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk berdampak terhadap tuntutan akan perubahan dalam manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan harus mampu dijalankan untuk mendapatkan sumber daya yang berkualitas. Dalam manajemen pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah, manajemen dengan teknologi informasi dan komunikasi perlu diterapkan salah satunya dengan sistem informasi dan komunikasi dalam manajemen yang bermutu (Sudarwan D, 2008:1-3). Penerapan teknologi informasi untuk menunjang proses pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dari manajemen pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem Informasimanajemen sekarang tidak lagi berkembang dalam bidang usaha saja tetapi sudah digunakan dalam berbagai bidang dari mulai kedokteran, industri maupun pendidikan.

Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan idealnya adalah bagaimana para pengambil keputusan bidang pendidikan misalnya berapa jumlah sumber daya manusia pendidikan yang dibutuhkan, jenis sekolah, tingkatan sekolah, pelaksanaan kurikulum perkembangan lembaga pendidikan yang dapat memperbaiki proses manajemen pendidikan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Dalam dunia pendidikan penggunaan dan pengelolaansistem informasi manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri (Arif Sadiman dkk, 1996:9). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsimanajemen seperti *planning, organizing, actuating, controlling* dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dalam rangka untuk menunjang tercapainya sasarandantujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan.

Di sisi lain, standar nasional pendidikan yang ditetapkan pemerintah merupakan standar minimal yang harus dipenuhi pada semua jenjang pendidikan. Namun, hingga saat ini penerapannya di lapangan dinilai banyak pihak tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Standar isi dan standar kompetensi lulusan belum sepenuhnya dipenuhi oleh semua lembaga pendidikan, terutama yang masih kekurangan fasilitas dan sumber daya manusia, termasuk guru, kepala sekolah/masala, dan staf. Dari segi standar proses, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, positif, inovatif dan menarik belum mencapai hasil yang signifikan (Zainal A, Adhi S, 2012:87).

Dari segi standar proses, suasana pembelajaran yang bermanfaat, positif, kreatif, inovatif, dan menarik dapat dikatakan belum terinternalisasi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Guru mengalami kesulitan menerapkan persyaratan standar untuk proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung berlangsung secara rutin. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya media dan peralatan pembelajaran di sekolah, kepadatan siswa di kelas, Penerapan pembelajaran aktif dan inovatif yang berpusat pada siswa tidak didukung. Pendekatan pembelajaran yang muncul seringkali berpusat pada guru. Teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam kegiatan pembelajaran disekolah melalui penggunaan komputer yang didukung oleh teknologi internet. Dengan teknologi komputer dan internet, pelajar atau mahasiswa dapat belajar tidak hanya didalam kelas. Mereka dapat belajar dimana saja karena hampir semua topik tersedia dalam bentuk CD atau langsung melalui Internet (ICT, 2012:87).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada manajemen mutu pendidikan dengan judul “manajemen mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan di MTs Negeri 2 Lombok Tengah.

2. METODE PENELITIAN

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Pendekatan metode ini menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya” (Aminudin, 2015:48). Sedangkan menurut Manca seperti yang dikutip oleh Moleong, Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; (4) memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya “*Maximum Variety*”; (7) berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks mikro (Lexy J. Moleong, 1999:24). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang manajemen mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MTs Negeri 2 Lombok Tengah.

2) Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di MTSN 2 Lombok Tengah yang beralamat di jalan Raya Jelantik Praya Lombok Tengah.

3) Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antar lain :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Nana S. I., 1984:84). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain) (Marzuki, 1991:55). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari dokumentasi, wawancara dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang manajemen mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MTs Negeri 2 Lombok Tengah.

4) Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipan

Observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono, 2005:159). Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa orang-orang yang berperan sebagai informan atau informan. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka dimana topik atau orang yang diwawancarai mengetahui bahwa mereka mungkin sedang diwawancarai dan mengenali apa motif dan penyebab wawancara dilakukan melalui peneliti (S. Margono, 2005:186).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya (Arikunto S., 2010:20). Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung.

5) **Tehnik Analisa Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesakannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Muhajir, 1998:183). Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

6) **Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

a. **Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 1991:330). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

b. **Diskusi sejawat**

Diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini digunakan dengan mengajak beberapa karyawan dan guru MTs Negeri 2 Lombok Tengah, sesama peneliti, dan dosen pembimbing. dengan membahas masalah Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis TIK.

c. **Review informan**

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang didinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala sekolah, karyawan dan guru MTs Negeri 2 Lombok Tengah. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka (Lexy J. Moleong, 1991:136).

3. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1) **Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Lombok Tengah**

Untuk mewujudkan manajemen mutu pendidikan pada MTSN 2 Lombok Tengah merupakan sebuah upaya penting yang dilakukan oleh pihak sekolah. Upaya dilakukan tersebut dengan cara seperti:

a. **Melakukan perencanaan standar konten**

Perencanaan standar isi di MTSN 2 Lombok Tengah diawali dengan pembentukan Tim Penyusun Kurikulum Sekolah (TPKS). Proses pembentukan TPKS melibatkan unsur (stakeholder) pendidikan di lingkungannya seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan perwakilan guru. Pembentukan TPKS dilakukan dalam rapat resmi yang dipimpin oleh Kepala Sekolah

b. **Evaluasi Pencapaian Visi dan Misi**

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan MTSN 2 Lombok Tengah mengevaluasi visi, misi dan tujuan sekolah setiap tahun merupakan langkah yang tepat karena dua alasan, pertama; mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mendorong munculnya banyak perubahan di berbagai bidang kehidupan yang menuntut setiap orang untuk melakukan

penyesuaian yang baik. Kedua, tuntutan kebutuhan pendidikan, peluang dan tantangan bahkan kebutuhan lintas sektoral dalam masyarakat di tingkat lokal, regional, nasional dan global terus tumbuh secara signifikan sejalan dengan perkembangan ekonomi yang terus mempengaruhi semua sektor, termasuk sektor pendidikan. Hal ini menuntut sekolah/madrasah untuk merespon secara cepat dan cerdas terhadap perubahan tersebut dengan melakukan penyesuaian terhadap program dan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah yang merupakan turunan dan penjabaran dari visi misi dan tujuan yang telah dirumuskan.

c. Penerapan Standar Isi

Penyusunan dan penyusunan kurikulum MTSN 2 Lombok Tengah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional. Secara umum struktur dan isi kurikulum sekolah ini hampir sama dengan sekolah lain. Namun, terdapat perbedaan, misalnya pada muatan lokal dan pengembangan diri. Untuk muatan lokal, sekolah ini menetapkan Tahfizul Qur'an sebagai muatan lokal dan bahasa Arab dalam mata pelajaran agama dan akhlak mulia..

d. Pemenuhan Standar Pendidik atau Kualifikasi Akademik

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemenuhan standar tenaga pendidik dilakukan dengan cara meningkatkan kualifikasi guru baik S1 maupun S2 terutama pada semua mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan atau bidang keahliannya, peningkatan kualitas guru melalui sertifikasi guru, pemenuhan guru bimbingan dan konseling, peningkatan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program layanan konseling bagi siswa (akademik dan non akademik) yang dilaksanakan di sekolah dasar dan peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan model dan perangkat pembelajaran/bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu (Observasi pada tanggal 1 Februari 2023).

Oleh karena itu bahwa dalam penerapan peningkatan mutu pendidikan pada MTSN 2 Lombok Tengah maka yang paling utama dilakukan adalah terkait sumber daya manusia tenaga pendidik dengan merekrut tenaga pendidik minimal S1 kemudian memberi ruang bagi guru-guru untuk melanjutkan studi pada jenjang pendidikan S2. Disamping itu melihat analisis kebutuhan kebutuhan guru mata pelajaran sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk remedial guna untuk meningkatkan pendidikan Islam yang bermutu atau berkualitas.

2) Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTS Negeri 2 Lombok Tengah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi TIK oleh guru pada MTSN 2 Lombok Tengah memiliki dampak yang sangat positif sehingga mengalami peningkatan yang signifikan dengan banyaknya siswa yang merespon, daripada menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang kurang menarik yang terlihat monoton, dan siswa cepat bosan sehingga siswa jarang yang memperhatikan materi yang disampaikan. Tetapi jika menggunakan peralatan teknologi pada saat menyampaikan materi ada ketertarikan tersendiri. Karena siswa itu lebih senang jika pembelajarannya itu dapat melihat gambar dan mendengar melalui suara. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Pada tahap observasi yang dilakukan peneliti pada saat di kelas, peneliti melakukan pengamatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dari pengamatan ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas semakin meningkat.
- b. Antusias belajar siswa semakin terarah.
- c. Hasil belajar siswa sudah meningkat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat ini merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan demi teriptanya suatu kehidupan yang berjalan dengan aman, nyaman, dan tentram. Adapun dampak yang ditimbulkan akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Munculnya Media Massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat Pendidikan. Seperti jaringan Internet, Lab.Komputer Sekolah dan lain-lain. Dampak dari hal ini yaitu guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa dalam belajar tidak perlu terlalu terpaku terhadap Informasi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa mengakses materi pelajaran langsung dari Internet, oleh sebab itu guru disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan, agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan Media Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.
- b. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan Teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak dan dapat dipahami secara mudah oleh siswa.
- c. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Selama ini, proses pembelajaran yang kita kenal yaitu adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos Internet dan lain-lain.
- d. Adanya sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan Teknologi. Dulu, ketika orang melakukan sebuah penelitian, maka untuk melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh harus dianalisis dan dihitung secara manual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru-guru MTSN 2 Lombok Tengah yang diperoleh melalui data observasi dan wawancara. Temuan hasil penelitian berdasarkan wawancara menunjukkan sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa menggunakan LCD dalam penyampaian materi dan memanfaatkan internet dalam menyelesaikan tugas karena lebih modern, menarik, dan tidak membosankan, serta membantu menyelesaikan tugas dan memberi informasi dalam pemanfaatan internet. Sedangkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebagian besar siswa cenderung bosan, lelah apabila sering mencatat, dan kurang menyukai pembelajaran konvensional karena sudah terbiasa.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah memberikan dampak yang besar pada setiap aspek kehidupan. Tidak hanya digunakan dalam bidang pendidikan untuk memudahkan kegiatan pengajaran, teknologi informasi juga digunakan sebagai strategi bisnis untuk mencari keuntungan. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, penggunaan teknologi informasi berperan penting dalam perdagangan dan pertumbuhan ekonomi nasional untuk kesejahteraan rakyat. Dalam konteks ini, konsep teknologi informasi itu sendiri adalah teknologi untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, mengolah, menerbitkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Manfaat teknologi informasi tentunya tak luput dari media elektronik seperti komputer, handphone, televisi dan perangkat lainnya (Permen No. 17 Tahun 2010).

Perkembangan teknologi informasi pada MTSN2 Lombok tengah telah memberi dampak positif dalam dunia pembelajaran termasuk pembelajara. Mengelola bahan ajar menjadi lebih mudah dan menarik berkat adanya teknologi informasi. Tinggal bagaimana guru dan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi tersebut. Dampak dari pemanfaatan media pembelajaran TIK pada MTSN 2 Lombok Tengah, dalam penerapannya telah sesuai prinsip dan pertimbangan memilih media pembelajaran yang tepat, yang dikenal dengan istilah ACTION (*Access, Cost,*

Technology, Interactivity, Organization, Novelty). Meskipun dalam pelaksanaan dan penerapannya ada beberapa faktor yang belum berperan optimal, seperti faktor akses dan teknologi. Dalam penerapannya faktor Access, artinya kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam pemilihan media, namun di MTSN 2 Lombok Tengah berdasarkan wawancara dan observasi tidak semua peserta didik bisa memiliki kemudahan mengakses jaringan internet dengan fasilitas sekolah. Kedua faktor Technology, artinya ketersediaan teknologinya dan kemudahan dalam penggunaannya, bahwa secara ketersediaan perangkat sudah ada namun dalam kemudahan tidak merata disemua kelas, ada beberapa kelas yang mudah mengakses dan ada yang sama sekali tidak terjangkau untuk bisa mengakses.

Teknologi instruksional adalah penggunaan dan pengetahuan khusus tentang alat dan keterampilan dalam pendidikan. Menurut A. Baiquni, teknologi adalah kumpulan pengetahuan terapan manusia tentang proses pemanfaatan alam yang diperoleh melalui penerapan ilmiah dalam kegiatan produksi ekonomi. Informasi adalah deskripsi dari pemberitahuan pesan berita. Sedangkan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komunikasi adalah penerapan pengetahuan manusia tentang pemanfaatan proses alam yang diperoleh dari penerapan ilmiah untuk melakukan kegiatan produksi ekonomi berupa benda atau alat buatan manusia untuk mengolah dan memproses data untuk mengirim dan menerima antara keduanya. Pesan atau berita orang atau lebih sehingga pesan, deskripsi dan pemberitahuan berita dapat dipahami seperti halnya komputer, televisi, laptop, radio, kaset audio, kamera digital, DVD player, CD player, serta handphone. Media-media tersebut semakin cepat seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia.

Adapun tujuan dari pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi tersebut antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.
- b. Meningkatkan kepuasan siswa.
- c. Memperluas basis siswa.

3) Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informatika dan Komunikasi di MTS Negeri Lombok Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa bahwa pelaksanaan manajemen mutu yang di MTSN 2 Lombok Tengah yaitu dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran secara maksimal yang dilakukan oleh semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlihat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan pelanggan pendidikan dengan mengimplementasikan pembelajaran dengan beberapa indikator antara lain:

- a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Langkah-langkah manajerial berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh MTSN 2 Lombok Tengah sejalan dengan pengertian kurikulum sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu dalam Quran juga menjelaskan bahwa:

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَلَيْسَ مَعِ اللَّهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ

Artinya: “Dan dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, Kemudian dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang Telah ditentukan [481], Kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.

Dari keterangan ayat tersebut diatas bahwa perlunya semangat dan motivasi dalam bekerja yang dibangun atas dasar keikhlasan semata-mata mengharapkan keridho'an dan keberkahan Allah SWT atas upaya yang telah dikerjakan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka pimpinan sekolah/madrasah bersama-sama dengan guru dituntut untuk senantiasa membangkitkan motivasi (al-baits) dan semangat dalam belajar dan membelajarkan peserta didik di lingkungan satuan pendidikan masing-masing.

Berdasarkan pengertian di atas, nampaknya kurikulum tidak terbatas pada beberapa mata pelajaran saja, tetapi mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan anak didik, seperti gedung sekolah, alat belajar, gambar, kampus, dan lain-lain. Hal ini pada gilirannya memberikan kemungkinan pembelajaran yang efektif (melibatkan beban belajar dan pengaturan jadwal kegiatan pembelajaran dalam bentuk kalender pendidikan. Kebutuhan untuk menyusun kurikulum tidak lebih dari menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dan mengatur sistem pembelajaran dan menyesuaikan pembelajaran, minat dan tingkat kesulitan siswa.

Beberapa pertimbangan tersebut harus dapat dirumuskan dan dituangkan dalam standar kompetensi, silabus, bahan ajar, serta instrument penilaian. Dalam hal ini Wina Sanjaya (2009), menegaskan bahwa hal tersebut merupakan tugas sekolah dalam perencanaan kurikulum yang meliputi:

- a) Memahami SK dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh depdiknas dan dinas pendidikan kabupaten/kota
- b) Mengembangkan silabi sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah
- c) Mengembangkan materiajar
- d) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
- e) Mengembangkan instrumen penilaian.

Pendapat ini menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan harus memperhatikan acuan umum yang berlaku secara nasional. Sedangkan untuk pengembangan silabus harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan masyarakat. Disinilah pentingnya kurikulum muatan lokal dalam struktur kurikulum sebagai upaya mengakomodir dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar sekolah (kearifan lokal). Dalam rangka menyusun dan mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan perlu dibentuk Tim Pengembang Kurikulum yang akan bertugas merumuskan kerangka dasar kurikulum, menyusun struktur kurikulum dan standar kompetensi, menentukan beban belajar, mengembangkan silabus, dan menyusun kalender pendidikan.

Manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah dan madrasah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah/ madrasah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan (Muhammad J. S., 2007:154).

Penyampaian kurikulum menekankan pada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menguasai materi pelajaran. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar dapat mendukung perubahan perilaku siswa. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Di tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun rencana tahunan, mengatur acara, memimpin rapat, statistik, dan menulis

laporan. Sementara itu, di tingkat kelas, guru memegang peran utama dalam memastikan kelancaran penerapan kurikulum di lingkungan kelas. Guru harus melakukan tiga hal dengan baik di dalam kelas, yaitu pembagian tugas mengajar, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan tugas bimbingan belajar.

Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian, efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi atau metode pembelajaran. Dimensi evaluasi kurikulum mencakup dimensi program (tujuan, isi, dan pedoman kurikulum) dan dimensi pelaksanaan (input, proses, output, dan dampak). Tujuan (institusional, kurikuler, instruksional yang terdiri dari lingkup kompetensi keluasan tujuan kesinambungan dan relevansi antar tujuan dan rumusan kalimat. Isi kurikulum (struktur, komposisi, jumlah mapel, alokasi waktu). Pedoman pelaksanaan: proses pembelajaran, sistem penilaian, administrasi dan supervisi dan sumber belajar. Salah satu bentuk model evaluasi kurikulum adalah evaluasi kurikulum model CIPP. Model ini menitik beratkan pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor: karakteristik peserta didik, lingkungan, tujuan program, peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program. Evaluasi kurikulum pada model ini dimaksudkan untuk membandingkan performance atau kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu untuk menimbulkan pertimbangan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP RI No 19 Tahun 2005).

Adapun komponen perangkat perencanaan pembelajaran menurut Abdul Majid (2005:160) meliputi:

- a) Tentukan alokasi waktu dan minggu efektif
- b) Menyusun program tahunan (prota)
- c) Menyusun program semester (promissory note)
- d) Menyusun silabus pembelajaran Menyusun RPP

Melalui perencanaan pembelajaran yang baik guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Langkah-langkah manajemen mutu dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh MTSN 2 Lombok Tengah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Interaksi antara guru dan murid ini adalah dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan menurut Joice dan Weil (dalam Oemar Hamalik, 2006:156), terdapat 4 strategi/model pembelajaran yaitu model pengolahan informasi, model individu, model sosial dan model sistem perilaku. Model pemrosesan informasi menekankan bahwa belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu. Perkembangan adalah hasil belajar kumulatif yang didalamnya terjadi proses menerima informasi kemudian mengolahnya hingga menghasilkan keluaran berupa hasil belajar (pemrosesan informasi berdasarkan tanggapan terhadap lingkungan). Model individual sangat menekankan pada pengembangan diri individu, sehingga guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dimana siswa bebas belajar dan mengembangkan kapasitas emosional dan intelektualnya. Model sosial menekankan hubungan harmonis antara individu dan masyarakat.

Model berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika materi disajikan secara utuh. Kenyataan ditawarkan secara sosial sehingga diperlukan kerjasama. Model ini juga memberi prioritas untuk memperbaiki kecakapan individu untuk berhubungan dengan orang lain, bertindak dalam proses yang demokratis dan bekerja secara produktif. Sedangkan model sistem prilaku menekankan perubahan prilaku psikologis dan prilaku yang tidak adapat diamati. Pengendalian prilaku terletak pada pihak guru, meskipun siswa memiliki kesempatan untuk mengendalikan prilakunya. Materi ajar harus dijabarkan dalam bentuk tugas-tugas yang harus dipelajari menjadi serangkaian perilaku dalam bentuk yang lebih kecil dan berurutan.

Dari uraian beberapa pendapat di atas maka fokus utama proses pembelajaran terjadi di sekolah dan kelas. Oleh karenanya, kepala sekolah dan guru harus memberikan perhatian dan pelayanan pendidikan yang optimal agar dapat mengeksplorasi dunia dan belajar bagaimana mengemudikannya secara produktif. Dengan kata lain efektif dan produktif tidaknya proses pembelajaran tidak lain terletak di sekolah dan kelas. Apa yang terjadi disekolah dan kelas akan menjadi masalah satu faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

c. Evaluasi pembelajaran

- a) Evaluasi hasil pembelajaran (formatif: setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan, sumatif : akhir semester. Sub sumatif : midsemester)
- b) Evaluasi proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan dan penilaian hasil belajar) dengan cara:
 - 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses
 - 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran
 - 3) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana
 - 4) Melaporkan penyimpangan untuk tindak koreksi
 - 5) Menilai pekerjaan dan melaporkan penyimpangan Suyanto dan Asep Djihad (2013:105) jelaslah bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran harus dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar yang dicapai dengan standar/kriteria yang telah ditetapkan termasuk juga mengkomunikasikan berbagai bentuk penyimpangan proses dan hasil belajar sebagai bahan koreksi atas program pembelajaran yang telah dibuat.

c) Evaluasi Peningkatan Mutu Guru (Standar PTK)

Upaya peningkatan mutu guru melalui langkah-langkah manajerial yang telah dilakukan oleh MTSN 2 Lombok Tengah sejalan dengan upaya-upaya program peningkatan kompetensi guru yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dan Latihan
 - *In House Training* (IHT)
 - Magang
 - Kemitraan sekolah/madrasah
 - Belajar jarak jauh
 - Pelatihan berjenjang dan pelatihankhusus
 - Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikanlainnya
 - Pembinaan internal olehsekolah/madrasah
 - Pendidikan lanjut (tugasbelajar)
 - Kegiatan kependidikan lainnya
- 2) Seminar dan Workshop
 - Penelitian
 - Penulisan bahanajar

- Pembuatan mediapembelajaran
- Pembuatan karya teknologi/seni.

Senada dengan pendapat di atas, Oemar Hamalik (2006:33-34) menyatakan bahwa terdapat delapan model peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru meliputi:

- a. Model tugas belajar
- b. Model izin belajar
- c. Model akreditasi
- d. Model Belajar Jarak Jauh(BJJ)
- e. Model berkala
- f. Model Blok Waktu (BlockTime)
- g. Model berdasarkan peta
- h. Pendidikan Jarak Jauh(PJJ).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam tesis ini maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Manajemen Mutu pendidikan di MTSN 2 Lombok Tengah mengacu pada Kurikulum Nasional dengan mengacu pada standar sebagai berikut:
 - a. Memiliki sumber daya manusia pendidik dan Tenaga Kependidikan yang memiliki kompetensi sumber daya manusia yang profesional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu pihak sekolah memberikan ruang bagi guru guru untuk mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah maupun kegiatan di luar sekolah yang diikuti secara mandiri oleh guru-guru yang bersangkutan.
 - b. Perencanaan Standar Isi; kegiatan ini diawali dengan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah (TPKS) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan yayasan dan diketuai oleh Kepala Sekolah. Kerangka dasar kurikulum dirumuskan berdasarkan landasan filosofis, yuridis dan teoritis, Struktur Kurikulum dibuat mengacu pada kurikulum nasional, Untuk muatan lokal terdiri dari Tahfidzul Qur'an. Penguatan program peminatan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, beban belajar diimplementasikan dalam sistem paket. Penyusunan silabus dilakukan oleh masing-masing guru. Kalender pendidikan disusun menyesuaikan dengan kalender pendidikan Kementerian Agama.
 - c. Pelaksanaan Standar Isi; dimulai dengan mengimplementasikan beban belajar dalam bentuk sistem paket. Jumlah mata pelajaran: 13-18 mata pelajaran (termasuk Mulok dan Pengembangan Diri). KKM berkisar antara 70-85, Siswa dinyatakan tidak naik kelas apabila terdapat 3 mata pelajaran nilainya di bawah KKM dan siswa yang bersangkutan melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Rumusan Visi: Unggul, islami, dan global. Misi: Membangun sekolah yang berkualitas unggul dan islami, Meningkatkan kualitas, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidikan untuk tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas unggul dan islami, Meningkatkan kualitas prestasi, keberhasilan, daya saing, dan akhlakul karimah siswa, guru, dan karyawan sebagai hasil proses pembelajaran yang berkualitas unggul dan islami.
- 2) Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memberikan hal yang sangat baik, terutama dalam hal pemanfaatan pembelajaran lebih praktis, pemanfaatan waktu lebih optimal dan pemanfaatan materi lebih mudah dan bervariasi. Sehingga peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran. Selain menyenangkan juga dapat membangkitkan motivasi, semangat dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah.

- 3) Pelaksanaan pembelajaran di MTSN 2 Lombok Tengah mengacu pada kurikulum Nasional di mulai melakukan perencanaan dan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum, perumusan kerangka dasar kurikulum berdasarkan landasan filosofis, yuridis dan teoritis, penyusunan struktur kurikulum dan standar kompetensi berdasarkan Kurikulum Nasional. Seluruh perencanaan standar isi tersebut diimplementasikan dalam bentuk perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah. Evaluasi standar isi dilakukan terkait dengan rencana dan implementasi visi, misi, tujuan dan program sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anonim. UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Jakarta: Sinar Grafika.
- Arif Sadiman dkk. (1996). *Media Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafinda Persada.
- Lexy J. Moleong. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (1991). *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UUI.
- Moh. Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhajir. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.
- Nana Sudjana Ibrahim. (1984). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010. *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang SNP pasal 20.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Raktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto dan Asep Djihad. (2013). *Bagaimana menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Wina Sanjaya. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, PT. Yogyakarta, Skripta Media Creative.